



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

STUDI KASUS PADA IBU NIFAS DENGAN MASALAH NYERI PERUT POST SC DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN T WIJAYANTI S.ST.Keb KAUMAN KAB. PONOROGO

Aleysia Dwi Anggita*, Fetty Rosyadia Wachin, Ririn Ratnasari

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi: aleysiaanggita222@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2021 Disetujui : Maret 2021 Dipublikasikan: April 2021

Abstract

Basically the postpartum period is natural. If the postpartum monitoring is not carried out, it will be pathological and should be provided with continuous care. The purpose of conducting Continuity of Care Midwifery Care for post-partum mothers is using midwifery management with SOAPIE. The results of the assessment were carried out on Mrs. "A" G1P00000, aged 26 years, during the postpartum visit, which was carried out 3 times. There is suture wound pain due to SC (Sectio Caesarea) surgery. This is a physiological condition because the complaint that is often experienced by postpartum mothers is pain in the SC scar (Sectio Caesarea). The cause of pain is due to a severed nerve network in the perineum. This is a physiological condition for postpartum mothers (Varney, 2008). At the 3rd visit, the mother did not complain of abdominal pain in the Post SC (Sectio Caesarea) wound. This is because during the postpartum period, the mother performs postpartum exercise, carries out personal hygiene and fulfills her nutritional needs by eating nutritious food.

Keywords: *contiunity of care, postpartum, post SC wound abdominal pain*

Abstrak

Pada dasarnya masa nifas merupakan hal yang alamiah. Bila tidak dilakukan pemantauan masa nifas akan menjadi patologis dan harus dilakukan pelayanan secara Continuity of Care. Tujuan melakukan Asuhan Kebidanan secara Continuity of Care pada ibu nifas menggunakan manajemen kebidanan dengan SOAPIE. Hasil pengkajian dilakukan pada Ny. "A" G1P00000 usia 26 tahun pada kunjungan nifas dilakukan 3 kali. Didapatkan nyeri luka jahitan akibat Operasi SC (Sectio Caesarea). Hal ini merupakan keadaan yang fisiologis karena keluhan yang sering dialami ibu nifas adalah nyeri pada luka bekas SC (Sectio Caesarea). Penyebab terjadinya nyeri karena adanya jaringan syaraf yang terputus pada perineum. Hal ini merupakan keadaan yang fisiologis ibu nifas (Varney, 2008). Pada kunjungan ke 3 ibu sudah tidak mengeluh nyeri perut pada luka Post-SC (Sectio Caesarea). Dikarenakan selama masa nifas ibu melakukan senam nifas, melakukan personal hygiene dan memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan memakan makanan yang bergizi.

Kata Kunci: *contiunity of care, nifas, nyeri perut luka post SC*

How to Cite: Aleysia Dwi Anggita, Fetty Rosyadia Wachin, Ririn Ratnasari (2021). Studi Kasus pada Ibu Nifas dengan Masalah Nyeri Perut Post SC di Praktik Mandiri Bidan T.Wijayanti S.ST., Keb Desa Bringin, Kec Kauman Kab. Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 5 (No. 1)

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika kandungan seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama 6 minggu kurang lebih (Saifuddin, 2009: 122).

AKI di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 346/100.000 penduduk dan AKB 24/100.000 penduduk. AKI Di Ponorogo menurun tahun 2018 yaitu 89 per 100.000 kelahiran hidup (9 ibu mati). (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2019).

Tahun 2018 di Bidan "N" di wilayah Setono, Jenangan, Ponorogo bahwa dari bulan Januari hingga September 2018 cakupan K1 sebanyak 65 ibu hamil, KRR skor 2 53 orang, KRT skor 6-10 7 orang, KRST skor 12 5 orang, cakupan K4 sebanyak 60 (92,30%) ibu hamil. Dari 65 ibu hamil diketahui yang tidak melakukan K4 sebanyak 5 orang, hal ini dikarenakan 5 (7,69%) ibu hamil di rujuk ke dokter SPoG usia kehamilan 35 minggu dan kehamilan 37 minggu dikarenakan mengalami 1 (9,09%) ketuban pecah dini, 5 (45,45%) ibu hamil mengalami pre-eklamsi, 3 (27,27%) ibu hamil terdapat primitua, sedangkan 2 (18,18%) ibu hamil dengan lama kala II. Data di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor penyebab paling banyak di PMB tersebut adalah pre-eklamsi ringan dan pre-eklamsi berat. Untuk persalinan berjumlah 49 ibu melahirkan secara normal, kunjungan neonatus berjumlah 49 orang.

Penyebab kematian ibu nifas di Indonesia sangatlah beragam, di antaranya plasenta previa, solusio plasenta (*abupsio placentae*), ruptur uteri, preeklamsia dan penyakit jantung (Kemenkes RI, 2015).

Selain komplikasi yang menyebabkan kematian terdapat beberapa masalah pada ibu nifas seperti nyeri luka *Post SC (Sectio Caesarea)*. Keluhan pada ibu nifas adalah nyeri pada luka jahitan perineum. Penyebab terjadinya nyeri karena adanya jaringan syaraf yang terputus pada perineum. Hal ini merupakan keadaan yang fisiologis ibu nifas (Varney, 2008).

Kunjungan masa nifas dilakukan 3 kali. Kunjungan masa nifas antara lain: Kunjungan pertama dilakukan pada 6-48 jam setelah persalinan untuk mencegah perdarahan dan lainnya. Kunjungan kedua dilakukan 4-28 hari setelah persalinan yang bertujuan memastikan involusio uteri berjalan normal, uterus berkontraksi, menilai adanya tanda-tanda demam infeksi atau perdarahan abnormal, pastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak memperlihatkan tanda-tanda penyulit pada payudara ibu. Kunjungan ketiga dilakukan pada hari ke 29-42 hari persalinan memiliki tujuan yang sama dengan kunjungan ke dua.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan

pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, analisis dokumentasi dalam bentuk SOAPIE dan SOAP dengan menggunakan manajemen kebidanan sesuai dengan 7 langkah varney. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2020 sampai Januari 2021 di PMB T.Wijayanti Bringin, Kauman, Ponorogo.

HASIL

Berdasarkan data subjektif yang didapatkan pada Ny. A yaitu ibu nifas pada kunjungan nifas pertama tanggal 10 Desember 2020, Ny. A P10001 1 hari *postpartum*. Pada saat kunjungan ibu mengeluh nyeri perut karena luka bekas operasi caesarea dan diberikan asuhan tentang perawatan luka *Post SC (Sectio Caesarea)* dan tanda bahaya nifas.

Pada kunjungan ke-2 yaitu hari ke-5 *postpartum*, didapatkan hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu baik, kesadaran *composmentis*, TD: 100/60 mmHg, suhu: 36,3°C, RR: 20 x/menit, Nadi: 74 x/menit, kontraksi uterus baik, ASI keluar. Keluhan yang ibu rasakan saat kunjungan kedua yaitu nyeri perut karena luka bekas operasi *sectio caesarea* diberikan asuhan tentang perawatan luka *Post SC (Sectio Caesarea)* dan tanda bahaya nifas.

Pada kunjungan nifas yang ke-3 yaitu hari ke-39 *postpartum*, keadaan baik, kesadaran *composmentis*, TD 110/70

mmHg, N: 82 x/menit, S: 35,6°C, RR 20 x/menit, ASI lancar, TFU sudah tidak teraba dan luka bekas operasi SC sudah tampak kering. Ny. A belum mengalami menstruasi. Dan ibu sudah menggunakan kontrasepsi IUD *pasca* operasi SC.

PEMBAHASAN

Pada kunjungan nifas ke-1 keluhan yang ibu rasakan yaitu nyeri perut karena luka bekas SC. Keluhan yang sering terjadi pada ibu nifas adalah nyeri pada luka jahitan perineum. Penyebab terjadinya nyeri karena adanya jaringan syaraf yang terputus pada perineum. Hal ini merupakan keadaan yang fisiologis ibu nifas (Varney, 2008). Dianjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dini dan distraksi relaksasi sehingga nyerinya berkurang. Dan juga menganjurkan ibu untuk melakukan rawat luka bekas Operasi SC dengan dilakukannya asuhan tentang perawatan luka bekas SC (*Sectio Caesarea*) dan tanda bahaya nifas masalah belum teratasi.

Pada kunjungan ke-2, ibu masih merasakan nyeri perut luka bekas operasi karena jahitan yang belum kering. Menurut (Hidayat, 2009). Penyembuhan luka *Post SC* umumnya berlangsung kurang lebih 4-6 minggu setelah SC (*Sectio Caesarea*) dengan dilakukannya asuhan tentang perawatan luka bekas SC (*Sectio Caesarea*) dan tanda bahaya nifas masalah belum teratasi.

Selanjutnya pada kunjungan ke-3, ibu juga sudah tidak merasakan nyeri perut lagi, dikarenakan luka jahitannya sudah kering. Selama masa nifas dengan makan makanan gizi seimbang dan banyak makan telur rebus, misalnya sehari 5 butir telur. Ibu nifas wajib untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Dengan dilakukannya asuhan tentang perawatan luka bekas SC (*Sectio Caesarea*) dan tanda bahaya nifas masalah sudah teratasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukannya asuhan kebidanan terhadap Ny. A pada kunjungan nifas ke-1 (19 jam *postpartum*) dan kunjungan nifas ke-2 (5 hari *postpartum*) ibu mengalami masalah nyeri perut karena luka bekas operasi SC. Dengan dilakukannya asuhan tentang perawatan luka *Post* dengan dilakukannya asuhan tentang perawatan luka bekas SC (*Sectio Caesarea*) dan tanda bahaya nifas masalah sudah teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bahiyatun. 2009. *Buku Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.

Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo 2018*. Ponorogo.

Fraser. 2009. *Panduan Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Surakarta: Nuha Medika.

Kemenkes, RI. 2015. *Buku Kesehatan Neonatal*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta.

Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Maritalia, Dewi. 2014. *Asuhan Kebidanan Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sulistiyawati, A. 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika

Varney, Hellen. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: EG